

## **IMPLEMENTASI PERANAN DAN FUNGSI KURIKULUM SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI**

**Amelia<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>**

[ameliacome142@gmail.com](mailto:ameliacome142@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi peranan dan fungsi kurikulum sebagai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima guru PAI. Panduan wawancara disusun berdasarkan literatur mengenai peranan kurikulum, seperti pelestarian budaya, pembentukan karakter, inovasi pembelajaran, dan integrasi teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum berperan strategis dalam menanamkan nilai keislaman dan budaya lokal, membentuk karakter religius, serta mendorong pembelajaran inovatif berbasis proyek dan teknologi. Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman perangkat ajar, evaluasi, serta penguatan keterampilan hidup dan kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kurikulum merupakan instrumen dinamis dalam membentuk kepribadian dan kompetensi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dan kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum dalam pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Inovasi, Teknologi, Sekolah Menengah.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the roles and functions of the curriculum as an innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning at Al-Ishlah Islamic Junior High School in Bukittinggi. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with five PAI teachers. The interview guidelines were developed based on literature related to curriculum roles, including cultural preservation, character building, instructional innovation, and technology integration. The analysis reveals that the curriculum plays a strategic role in instilling Islamic and local cultural values, fostering religious character, and encouraging innovative, project-based, and technology-integrated learning. The curriculum also functions as a guide for instructional planning and assessment, as well as for strengthening life skills and entrepreneurship. These findings affirm that the curriculum is not merely an administrative document, but a dynamic instrument for shaping students' character and competencies. Therefore, enhancing teacher capacity and stakeholder collaboration is essential to optimize curriculum implementation in Islamic education that is contextual and relevant to current needs.*

**Keywords:** Curriculum, Islamic Religious Education, Character, Innovation, Technology, Secondary School.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena menentukan arah, isi, metode, dan tujuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum bukan hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga berperan membentuk karakter dan spiritualitas siswa, menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan keislaman, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Di tengah revolusi industri 4.0 abad ke-21, pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi penerus yang kreatif, kritis, dan berkarakter untuk bertahan dalam persaingan global (Hasan Subekti et al., 2017, dalam Akhyar et al., 2024). Dalam kajian ini, kurikulum PAI tidak sekadar menjadi struktur pengajaran, melainkan juga menjadi sarana strategis untuk membentuk

generasi muslim yang berakhlak dan memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum PAI memiliki peran konservatif, kreatif, dan kritis dalam membentuk kepribadian siswa di tengah realitas masyarakat majemuk (Mubarok, 2022).

Namun, di lapangan masih ditemukan tantangan dalam penerapan kurikulum yang holistik dan adaptif, seperti terbatasnya inovasi pembelajaran, kurangnya kolaborasi dengan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Banyak guru belum sepenuhnya memanfaatkan Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel dan masih banyak guru mengalami kesulitan terkait kurikulum merdeka, diantaranya penyebabnya ialah kurangnya mendapatkan pelatihan (Susanda Febriani et al., 2024). Sejalan dengan hal itu, ditegaskan oleh Zuhdi et al., (2021) bahwa banyak guru PAI masih menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi hafalan, bukan pada pembentukan karakter dan nalar kritis siswa.

Selain itu, revolusi industri 4.0 dan tantangan global mendorong perlunya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi digital. Namun, studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penggunaan media sosial atau aplikasi daring sederhana, belum menyentuh level pedagogi yang transformatif. Dewi (2019) menegaskan pentingnya penggunaan media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana peranan dan fungsi kurikulum diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. Kajian ini tidak hanya untuk mengungkap sejauh mana guru menerapkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan, tetapi juga menggali praktik baik (best practices) dari para praktisi pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peranan dan fungsi kurikulum diwujudkan dalam pendidikan Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam implementasi peranan dan fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan pengalaman dan pandangan praktisi pendidikan.

**Subjek dan Teknik Pengumpulan Data**

- a. Subjek: Lima orang narasumber (guru PAI)
- b. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara semi terstruktur dengan panduan pertanyaan berdasarkan indikator yang dikembangkan dari kajian literatur.
- c. Jumlah pertanyaan: 50 butir.

**Langkah-langkah Analisis Data**

- a. Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dari wawancara dan mengelompokkan ke dalam tema seperti pelestarian budaya, pembelajaran inovatif, dan penguatan karakter.
- b. Penyajian Data: Menyusun hasil wawancara berdasarkan tema dan kutipan representatif dari narasumber.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan secara tematik berdasarkan jawaban narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum (Curriculum) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata Curir yang artinya pelari dan Curere yang artinya tempat berpacu. Dalam pengertian bebas, curriculum diartikan jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan tersebut kurikulum dalam pendidikan di artikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk memperoleh ijazah. Di sini kurikulum khusus digunakan

dalam pendidikan dan pengajaran, yakni sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu ijazah atau mencapai tingkat tertentu. Dalam pandangan klasik, pengertian kurikulum lebih ditekankan pada kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah, pelajaran-pelajaran, dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah. Jadi, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014).

Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat pendidikan dalam struktur sistem pendidikan nasional (Neka Zulwiddi & Iswantir M, 2024). Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dipahami sebagai perangkat administratif berisi rencana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum adalah rencana belajar yang dapat diuji melalui praktik. Dalam konteks PAI, hal ini menekankan pentingnya kurikulum sebagai instrumen pedagogis dan ideologis. Sejalan dengan itu, Aziz & Zakir (2022) menekankan bahwa kurikulum PAI adalah suatu proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa melalui pengalaman belajar yang dirancang. Oleh karena itu, fungsi kurikulum PAI melampaui ranah kognitif dan menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.

## **B. Peranan Kurikulum dalam Pendidikan Islam**

Kurikulum juga mempunyai peranan penting dalam lembaga pendidikan maupun di masyarakat. Kurikulum berperan untuk membentuk peserta didik siap ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, dengan mentransmisikan nilai-nilai budaya masyarakat agar tidak terpengaruh dengan budaya asing, lebih kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mampu bernalar kritis dan mampu membedakan hal baik dan hal buruk yang terjadi. Menurut Zakiah & Nursikin (2024) Komponen pendidikan dalam kurikulum berisi beberapa peran.

### **a. Peranan Konservatif**

Peranan konservatif lebih penekanan pada kurikulum untuk memfasilitas, mentransmisi dan menjelaskan nilai-nilai budaya pada peserta didik. Nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah acuan bagi peserta didik untuk lebih memahami mana tindakan yang dilarang dan dibolehkan baik di lingkungan pendidikan ataupun di masyarakat. Dalam dunia pendidikan kurikulum sangat penting untuk mencetak generasi masa depan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kurikulum berperan dalam proses pelestarian nilai budaya yang diwariskan oleh orang tua agar tidak tertinggal atau hilang karena adanya perubahan zaman yang semakin krisis dan berakibat pada rusaknya nilai budaya dan sosial yang telah dijaga. Seperti menjaga tradisi pembelajaran kitab kuning sekaligus memasukkan pendidikan umum. Santri tidak hanya mempelajari ilmu agama seperti nahwu, shorof, Al-Qur'an, tasawuf, hadis, dan fiqih, tetapi juga mendapatkan pembelajaran dalam bidang pramuka, musik (drumb band), kewirausahaan, serta ilmu sains seperti kimia, fisika, matematika, dan ilmu sosial. Dengan pembekalan kedua jenis ilmu tersebut, santri siap menghadapi kehidupan masyarakat (Rahmad Fuad, 2024).

### **b. Peranan Kreatif**

Peranan kurikulum secara kreatif adalah kurikulum yang mampu untuk mengikuti dan mampu untuk menyesuaikan perkembangan zaman di saat ini maupun di masa yang akan datang, dimana pendidikan tidak hanya berperan saat ini saja bahkan akan berperan penting sampai kapan pun dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum berperan untuk menyusun dan meningkatkan program perencanaan kegiatan yang dibuat secara menarik, dengan inovasi dan memiliki konstruk sesuai perkembangan zaman dan yang dibutuhkan siswa serta masyarakat. Sehingga program yang telah dirancang bisa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar, memiliki pelajaran seperti pengalaman yang bisa menumbuhkan pemikiran dan bagaimana anak dapat berperilaku

dengan baik sehingga akan berpengaruh baik untuk masa depan peserta didik.

c. Peranan Kritis

Dalam peranan ini di dasari karena adanya perubahan nilai budaya dalam kehidupan mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap realitas sosial. Adanya perubahan nilai budaya yang tentunya mengalami perbedaan dan mengalami perkembangan di setiap zaman yang juga di kondisikan oleh kebutuhan di lingkungan. Kurikulum pun ikut aktif dalam melihat bagaimana perkembangan nilai budaya yang ada (Agustiana & Asshidiqi, 2021). Kurikulum berperan aktif dalam partisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan terhadap unsur untuk dapat berpikir kritis karena nilai budaya yang tidak sesuai dengan keadaan saat ini dan masa mendatang dihilangkan dan di perbaharui atau dilakukan perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu (Hawwin Muzakki, 2023). Oleh karena itu, Ketiga peran ini harus mampu untuk berjalan bersama untuk mempertahankan peran masing-masing dan mengantisipasi terjadinya ketimpangan yang menimbulkan permasalahan, maka perlu untuk menyelaraskan peranan dengan kolaborasi antara pihak lembaga kependidikan yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat, sehingga pihak yang bersangkutan bisa menjalankan visi dan inti kurikulum yang disesuaikan pada tugasnya (Agustiana & Asshidiqi, 2021). Selain itu, menurut (Mubarok, 2022), kurikulum PAI di era modern dituntut untuk mengakomodasi ketiga fungsi tersebut secara bersama, terutama dalam menghadapi tantangan masyarakat pluralistik.

**C. Fungsi Kurikulum dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam**

a. Fungsi Inovatif (Inovasi dalam Pembelajaran)

Kurikulum sebagai pendorong inovasi pembelajaran, seperti penerapan blended learning, flipped classroom, dan project-based learning. Menurut (Alfaeni & Asbari, 2023), fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi pendorong utama inovasi pedagogis di sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran kurikulum semakin signifikan karena memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Salah satu bentuk inovasi yang muncul berkat fleksibilitas kurikulum ini adalah blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung akses belajar yang lebih luas dan personalisasi dalam tempo belajar siswa. Selain itu, flipped classroom juga menjadi pendekatan yang semakin populer. Dalam model ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat di kelas secara konvensional, melainkan siswa mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui video atau bahan digital, dan saat di kelas mereka melakukan diskusi, pemecahan masalah, atau praktik. Pendekatan ini memungkinkan pemanfaatan waktu kelas secara lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

b. Fungsi Pembentukan Karakter

Kurikulum merancang kegiatan yang menanamkan nilai akhlak seperti jujur, tanggung jawab, dan empati. (Hasyim, 2024) menyatakan bahwa kurikulum berperan dalam pembentukan spiritualitas dan etika siswa, selaras dengan visi pendidikan Islam.

c. Fungsi Teknis dan Evaluatif

Kurikulum menjadi pedoman penyusunan perangkat ajar, penilaian formatif dan sumatif, serta evaluasi pembelajaran autentik. (Warsiyah et al., 2023) menegaskan pentingnya keterpaduan kurikulum dengan instrumen penilaian.

d. Fungsi Persiapan Kehidupan (Life Skills)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. (Farida & Ma'ruf, 2022) menekankan bahwa integrasi life skills dalam PAI mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan secara kontekstual.

e. Fungsi Teknologis

Kurikulum saat ini mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Learning Management System (LMS) dan platform digital sebagai media penting dalam mendukung personalisasi pembelajaran.

f. Fungsi Sosial dan Kolaboratif

Kurikulum mendorong keterlibatan masyarakat, orang tua, dan lembaga eksternal. (Asep Hernawan Herry & Andriyani, 2014) menyatakan bahwa pelibatan komunitas mendukung efektivitas pembelajaran dan memperkuat fungsi sosial kurikulum.

Selain itu, urgensi kurikulum adalah berguna untuk membantu peserta didik dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus (Neka Zulwiddi & Iswantir M, 2024).

#### **D. Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Strategis**

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi berbasis karakter dan potensi siswa. Dimana menekankan capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila, serta pendekatan diferensiasi dan proyek penguatan karakter (Satria et al., 2022). Ini sangat relevan dengan tujuan PAI, yaitu membentuk manusia yang baik secara spiritual dan sosial. (Hidayati & Nurdi, 2022) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru PAI menyambut baik implementasi Kurikulum Merdeka, hanya sekitar 39,5% yang mampu memahami dan menerapkan konsep kunci secara konsisten. Seoptimal apa pun sistem pendidikan atau kurikulum dirancang, jika kompetensi pendidik tidak dikembangkan, kurikulum tidak akan berjalan secara efektif oleh karena itu, pengembangan kompetensi pendidik harus sejalan dengan dinamika perkembangan industri 4.0. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik di era industri 4.0 termasuk kemampuan untuk memahami dan menguasai teknologi serta mampu memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan (berwirausaha) (Akhyar, Iswantir, et al., 2024). Kesulitan yang dihadapi mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, serta perencanaan asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Minimnya pemahaman guru terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka, yang akhirnya berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasinya.

#### **E. Implikasi Teoritik terhadap Temuan Lapangan**

- a. Kurikulum digunakan secara nyata untuk menanamkan nilai budaya dan agama melalui kegiatan kontekstual seperti acara keagamaan dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Guru memanfaatkan media digital sebagai bagian dari inovasi dan menyusun perangkat ajar berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- c. Kurikulum menjadi alat evaluatif, penyusun modul ajar, dan penentu instrumen asesmen, sejalan dengan teori fungsi teknis kurikulum.
- d. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua terfasilitasi oleh kurikulum, memperkuat dimensi sosial pembelajaran.

Berdasarkan uraian teoritik di atas mengenai peranan dan fungsi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, maka penting untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diimplementasikan dalam praktik nyata di satuan pendidikan.

Tujuh poin utama yang merepresentasikan implementasi nyata peranan dan fungsi kurikulum sebagai inovasi dalam pembelajaran PAI.

#### 1. Pelestarian Nilai Budaya dan Agama

Menurut Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri (2020) Kurikulum memiliki peranan konservatif dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Islam. Peran konservatif ini penting dalam konteks globalisasi yang cenderung mengikis budaya lokal dan nilai-nilai religius. Pendidikan Islam berbasis kurikulum yang adaptif memungkinkan integrasi antara ajaran agama dengan kearifan lokal sebagai strategi memperkuat identitas siswa. Sementara itu Saidah (2021) menekankan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang dikontekstualisasikan dengan budaya lokal dapat menumbuhkan cinta tanah air sekaligus keimanan yang kokoh. Contohnya adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kaldianus et al., (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara holistik.

Sementara itu Walad et al., (2025) menyebutkan kalau beberapa daerah, pelaksanaan kegiatan Maulid Adat, nyanyian religius lokal, dan tradisi keislaman berbasis komunitas digunakan dalam pendidikan untuk memperkuat identitas keislaman siswa secara kontekstual. kegiatan seni daerah, pelajaran sejarah Islam, serta kegiatan keagamaan sebagai sarana pelestarian nilai tersebut. Dengan cara sekolah aktif memfasilitasi kegiatan seni tradisional seperti tari dan musik daerah yang melibatkan siswa secara langsung. Hal ini diperkuat dengan lomba cerita rakyat dan workshop kerajinan khas daerah. Kegiatan ini mencerminkan peranan kurikulum sebagai pelestari nilai budaya lokal. Di sisi lain, kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan pengajian yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar, menggambarkan fungsi konservatif kurikulum dalam menjaga nilai keislaman.

#### 2. Inovasi dalam Pembelajaran

Guru menggunakan kurikulum sebagai acuan untuk melakukan inovasi metode pembelajaran seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan model diskusi tematik. Hal ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kontekstual (Maya Amarta et al., 2023). Inovasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif. Kurikulum berfungsi sebagai acuan fleksibel yang mendorong penerapan pendekatan kreatif, seperti flipped classroom dan blended learning. Penggunaan media digital dalam proyek pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa dan keterampilan berpikir kritis secara signifikan.

Inovasi pembelajaran yang berbasis kurikulum bertujuan untuk merespons perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Menurut Maya Amarta et al., (2023) kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Penggunaan teknologi seperti e-learning, video pembelajaran, dan platform interaktif terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim. Begitu juga dengan pembelajaran berbasis teknologi digital yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti dijelaskan oleh Arifin (2023), mampu memfasilitasi gaya belajar yang berbeda dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Inovasi metode seperti flipped classroom, blended learning, dan diskusi berbasis studi kasus juga menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Guru bisa bebas memilih metode yang sesuai dengan karakteristik

siswa, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. penggunaan teknologi seperti video pembelajaran dan simulasi interaktif telah menjadi bagian dari proses belajar. Ini membuktikan peranan kreatif kurikulum yang mendorong pembelajaran inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

### 3. Pembentukan Karakter dan Spiritualitas

Kurikulum berfungsi membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai akhlak mulia, praktik ibadah harian, serta pembiasaan moral Islami. Menurut Zakiah & Nursikin, (2024) Pembentukan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual dan emosional. Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit. Praktik seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, dan sedekah harian merupakan wujud konkret dari implementasi kurikulum berbasis karakter. Karakter siswa akan terbentuk kuat jika kurikulum mendukung lingkungan sekolah yang religius dan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral. Guru sebagai pelaksana kurikulum berperan strategis dalam menanamkan akhlak melalui keteladanan dan interaksi yang positif. Pembiasaan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati perlu dirancang dalam bentuk proyek atau aktivitas konkret, bukan hanya disampaikan secara teori. Melalui pendekatan tematik integratif, karakter siswa akan berkembang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pentingnya integrasi nilai-nilai ini dalam setiap mata Kurikulum berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Nilai moral dan spiritual ditanamkan melalui pembiasaan positif, penilaian sikap, dan keteladanan guru. Siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka pelajari melalui jurnal refleksi dan diskusi, yang mencerminkan pendekatan afektif dan internalisasi akhlak mulia pelajaran, bukan hanya pada PAI.

### 4. Kurikulum sebagai Pedoman dan Evaluasi Pembelajaran

Kurikulum dijadikan dasar dalam penyusunan perangkat ajar dan alat ukur keberhasilan pembelajaran. Fungsi teknis kurikulum ini memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara sistematis. Dalam implementasi kurikulum di lapangan, guru menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum juga digunakan sebagai rujukan dalam menentukan instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif. Kurikulum memegang peranan penting dalam menjaga keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum saat ini mendorong adanya asesmen autentik seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa. Adopsi platform digital seperti rapor pendidikan dan e-Rapor juga merupakan bentuk transformasi evaluasi yang berbasis kurikulum. Hal ini memperkuat fungsi kurikulum sebagai sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan berorientasi pada mutu pendidikan

Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam menyusun perangkat ajar, seperti modul ajar dan asesmen. Guru juga melakukan penilaian capaian pembelajaran berdasarkan indikator yang ditetapkan kurikulum. Hal ini memperkuat peran teknis kurikulum sebagai landasan utama dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran PAI.

### 5. Pengembangan Life Skill dan Kesiapan Masa Depan

Beberapa sekolah mulai mengintegrasikan aspek kewirausahaan dan keterampilan hidup ke dalam kurikulum, seperti pelatihan komunikasi, kerja sama, serta pengambilan keputusan. Ini menunjukkan bahwa kurikulum mampu mempersiapkan siswa menghadapi realitas kehidupan. Dalam implementasi kurikulum di lapangan, guru menyusun modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum juga digunakan sebagai rujukan dalam menentukan instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif.

Kurikulum memegang peranan penting dalam menjaga keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Rahayu (2021), evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum saat ini mendorong adanya asesmen autentik seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa. Adopsi platform digital seperti rapor pendidikan dan e-Rapor juga merupakan bentuk transformasi evaluasi yang berbasis kurikulum. Hal ini memperkuat fungsi kurikulum sebagai sistem manajemen pembelajaran yang terintegrasi dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Persiapan siswa menghadapi masa depan menjadi perhatian penting dalam kurikulum. Adanya pelatihan keterampilan praktis seperti teknologi informasi, simulasi bisnis, serta pelatihan komunikasi dan kepemimpinan. Kurikulum dipandang mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*) dan kewirausahaan yang berguna di luar konteks akademik.

#### 6. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Di era digital, penggunaan e-learning, platform daring, dan multimedia menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan teknologi secara optimal. Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis kurikulum memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang adaptif, personal, dan kolaboratif. Menurut Atika Kumala Dewi et al., (2021) pemanfaatan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa di luar jam sekolah.

Digitalisasi kurikulum melalui platform digital nasional seperti Merdeka Mengajar telah memfasilitasi guru dalam mengakses perangkat ajar, asesmen, dan pelatihan mandiri, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Pemanfaatan teknologi yang terintegrasi dengan kurikulum juga meningkatkan literasi digital siswa sejak usia dini, serta membentuk kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Kemajuan teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat dihindarkan. Gerakan Literasi Sekolah yang digulirkan oleh Kemendikbud sejak Maret 2016, salah satu tujuannya adalah untuk merespon hal tersebut. Apalagi kecakapan abad 21 menuntut keterampilan literasi digital sebagai salah satu fondasi literasi (Safrudin & Sesmiarni, 2022). Literasi sendiri sebenarnya lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir dan untuk bisa menggunakan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi bukan hanya membahas tentang bisa menulis dan membaca saja tapi juga disertai dengan pemahaman. Agar nantinya dapat meningkatkan kompetensi diri (Firdaus et al., 2022). Pemanfaatan teknologi merupakan aspek penting dari implementasi kurikulum. Penggunaan e-learning, video pembelajaran, dan platform daring lainnya sebagai bagian dari kegiatan belajar. Kurikulum mendukung penggunaan media digital yang memperkaya pengalaman belajar dan menjawab tuntutan digitalisasi pendidikan.

#### 7. Kolaborasi dalam Pendidikan

Fungsi sosial dari kurikulum tampak dalam kegiatan yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan Kurikulum tidak hanya berlaku dalam ruang kelas. Pentingnya pelibatan orang tua, masyarakat, dan siswa dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah. Komunikasi dan koordinasi antar guru didukung melalui rapat rutin yang terstruktur oleh kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai instrumen kolaboratif yang memperkuat hubungan antar pemangku kepentingan pendidikan dan lembaga luar sekolah.

## KESIMPULAN

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif, efektif, adaptif, dan kontekstual. Pertama, dari sisi peranan kurikulum, ditemukan bahwa kurikulum berfungsi dalam tiga dimensi utama :

- a. Konservatif, yaitu melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Islam melalui kegiatan kontekstual seperti seni daerah, pembelajaran sejarah Islam, dan kegiatan religius harian.
- b. Kreatif, yaitu memberi ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan metode dan produk pembelajaran yang inovatif, berbasis proyek, dan terintegrasi teknologi digital.
- c. Kritis, yaitu mendorong siswa untuk berpikir reflektif terhadap isu-isu sosial dan keagamaan, serta menyesuaikan materi ajar dengan tantangan zaman.

Kedua, dari sisi fungsi kurikulum, ditemukan enam peran utama yang terimplementasi secara nyata:

- a. Sebagai pelestarian nilai budaya, kurikulum berperan penting dalam melestarikan nilai budaya lokal dan ajaran Islam melalui kegiatan tersebut membantu membentuk identitas keislaman siswa secara kontekstual.
- b. Sebagai pedoman teknis pembelajaran, kurikulum menjadi acuan utama dalam penyusunan perangkat ajar, asesmen, dan capaian pembelajaran.
- c. Sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas, kurikulum mendorong pembiasaan nilai-nilai moral Islami dan praktik ibadah secara konsisten.
- d. Sebagai alat pengembangan keterampilan hidup (life skills), kurikulum mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan, keterampilan komunikasi, dan kepemimpinan siswa.
- e. Sebagai media inovasi pedagogis, kurikulum mendukung pendekatan blended learning, flipped classroom, dan project-based learning.
- f. Sebagai sarana pemanfaatan teknologi pembelajaran, kurikulum memfasilitasi penggunaan platform digital, e-learning, dan multimedia yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- g. Sebagai instrumen kolaborasi, kurikulum memfasilitasi hubungan sinergis antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Secara umum, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah ini menjadi landasan dinamis untuk membentuk peserta didik yang berakhlak, kreatif, kolaboratif, dan mampu menghadapi tantangan global. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih memerlukan dukungan berupa pelatihan guru, pendampingan implementasi, serta evaluasi kurikulum yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kurikulum dalam pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi dokumen administratif, melainkan juga sebagai alat transformasi pendidikan yang mampu membentuk kepribadian, spiritualitas, dan kompetensi siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Internalisasi Nilai Budaya Madrasah Sebagai Sarana Penguatan Pendidikan karakter di MTsN 2 Banyuwangi. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(1), 53–68. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i1.33>
- Akhyar, M., Iswantir, M., & Febriani, S. (2024). Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era digital 4.0. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 18–30. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/29452>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
- Herry, A. H., & Andriyani, D. (2014). Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>
- Dewi, A. K., Manurung, H., Yulistiyono, A., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., Harahap,

- E., Kholik, N., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial. Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=tb4zEAAAQBAJ>
- Farida, & Ma'ruf, C. (2022). Implementasi Program Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/471>
- Firdaus, D., Wati, S., Sesmiarni, Z., & Aprison, W. (2022). Gerakan Literasi Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MAN 4 Agam. *Koloni*, 1(2), 322–332. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/65>
- Hasyim, P. K. K. (2024). Konsep Pendidikan Nilai dalam Filsafat Pendidikan Islam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(3), 347–361. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165–184. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.208>
- Hidayati, Z., & Nurdi. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(1), 96–105.
- Kaldianus, R., Sumantri, P., & Darma, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran. *Islamic Education*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.1006>
- Amarta, M., Lestari, A., Cahyani, I., & Mustafiyanti, M. (2023). Peranan dan fungsi Kurikulum Secara Umum dan Khusus. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.637>
- Meirani, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Arrahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 4(1), 1–17.
- Mubarak, R. (2022). Peran dan fungsi kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Zulwiddi, N., & Iswantir, M. (2024). Pengembangan inovasi kurikulum di Tingkat MTsN. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(2), 22–33. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1112>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100.
- Fuad, R. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 3(2), <https://doi.org/10.55606/jhpis.v3i2.3735>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 43–53. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Saidah, Z. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar Wulan, K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Febriani, S., Sesmiarni, Z., & Akhyar, M. (2024). Implementasi Bimbingan Teknis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Studi Agama di MIN Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(1), 113–122. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16436>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama: Transformasi Karakter Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 265–277.
- Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAI. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>
- Zakiah, S. S., & Nursikin, M. (2024). Peranan dan Fungsi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 44487–44493.  
Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The Importance of Education For Humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22–30. <https://doi.org/10.23916/08742011>